

Motivasi Dibalik Keikutsertaan dan Ketidakikutsertaan pada Program Relawan Pajak dalam Meningkatkan *Tax Knowledge* di Universitas Trunojoyo Madura

Uswatun Hasanah^{a,1*}, Gita Arasy Harwida^{b2}

^{a,b}Program Studi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

¹210221100119@student.trunojoyo.ac.id*

*korespondensi penulis

Received: 03 Agustus 2024; Revised: 10 September; Accepted: 27 September 2024

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi motivasi individu dalam mengikuti program relawan pajak sebagai peningkatan tax knowledge mereka. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada di prodi akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura dengan total responden berjumlah 50 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pertanyaan terbuka melalui google form serta dengan menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi responden dalam mengikuti program relawan pajak digambarkan dalam enam kategori yaitu pada keinginan sendiri (14%), sesuai dengan passion (7%), kewajiban pendidikan (10%), bekal karir (21%), dan faktor lainnya (48%). Kategori-kategori tersebut memberikan makna bahwa motivasi keikutsertaan responden dalam keikutsertaan program relawan pajak berasal dari faktor internal dan eksternal diri para responden. Selain itu, berdasarkan pada hasil studi ini, mayoritas motivasi para responden dalam mengikuti program relawan pajak yang selaras dalam peningkatan tax knowledge ialah faktor lainnya.

Kata kunci: *Perpajakan, Renjani, Tax Knowledge, Relawan Pajak, Minat Mahasiswa*

Abstract

This research aims to determine the factors that motivate individuals to take part in the tax volunteer program to increase their tax knowledge. The respondents in this research were students in the accounting study program at the Faculty of Economics and Business, Trunojoyo University, Madura with a total of 50 respondents. The method used in this research is a qualitative approach using open questions via Google Form and using content analysis. The results of the research show that the motivation of respondents in participating in the tax volunteer program is described in six categories, namely their own desires (14%), according to their passion (7%), educational obligations (10%), career provisions (21%), and other factors (48%). These categories mean that the motivation for respondents' participation in the tax volunteer program comes from internal and external factors within the respondents. Apart from that, based on the results of this study, the majority of respondents' motivation in participating in the tax volunteer program which is aligned with increasing tax knowledge is other factors.

Keywords: *Taxation, Renjani, Tax Knowledge, Tax Volunteer, Student Interest*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih membutuhkan pembangunan secara menyeluruh dan merata. Hal ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Pembangunan nasional merupakan suatu perkembangan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengubah tatanan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi (Neneng et al., n.d.). Dalam melakukan upaya tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia nantinya akan membutuhkan dana yang cukup besar sehingga Indonesia perlu untuk menggali berbagai sumber dana, baik yang berasal dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu potensi atau penerimaan yang dapat Indonesia kelola ialah penerimaan pajak.

Pajak dapat diartikan sebagai suatu iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah kepada masyarakat umum (Wajib Pajak) guna membiayai pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh negara dan biaya pembangunan lainnya tanpa adanya imbalan secara langsung. Pajak merupakan iuran kas yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta dapat digunakan sebagai pembayaran pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018). Jenis pajak yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang wewenang dalam pemungutannya ada di tangan pemerintah pusat dan pelaksanaannya dilakukan melalui departemen keuangan (Direktorat Jendral Pajak). Adapun yang termasuk ke dalam jenis pajak ini ialah Pajak penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), serta Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Sedangkan jenis pajak daerah merupakan suatu iuran wajib yang diberikan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang dapat dipaksakan (sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku), yang nantinya akan digunakan untuk menyediakan dana bagi pembangunan daerah serta penyelenggaraan pemerintah lainnya. Dalam pajak ini terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama, pajak provinsi yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, Bea Balik Nama Kendaraan dan Kendaraan Di Atas Air, dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Yang kedua pajak Kabupaten/Kota terdiri dari Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan lain-lain (Ainun et al., 2022).

Dikarenakan kurang lebih 84% dari struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperoleh dari penerimaan pajak, maka pemerintah mengupayakan terkait dengan penerimaan pajak (Nyoman Darmayasa et al., n.d.). Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan *tax reform* (pembaharuan sistem perpajakan). *Tax reform* sendiri telah diterapkan sejak tahun 1983. Yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1994 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, bahwa adanya perubahan sistem pemungutan pajak yang awalnya *Official System* menjadi *Self-Assessment System*. Metode pemungutan pajak *self-assessment system* dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Putri & Pharamitha, 2018), selain itu wajib pajak diberikan kebebasan untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya sendiri tanpa campur tangan fiskus ataupun pemungut pajak lainnya (Fontian, 2015). Dalam penerapan *self-assessment system* yang mana mengharuskan wajib pajak berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan perpajakan yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan serta penerimaan pajak penghasilan akan membuat pendapatan kas negara juga semakin besar (Wulantari et al, 2020).

Relawan Pajak untuk Negeri atau yang lebih dikenal dengan istilah Renjani merupakan suatu wadah yang dapat memiliki manfaat baik untuk wajib pajak ataupun mahasiswa. Renjani merupakan satu diantara program Pendidikan yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam rangka edukasi perpajakan melalui pihak ketiga yang bekerjasama dengan Organisasi Mitra/Tax Center. DJP telah membuka pendaftaran bagi para mahasiswa ditanggal 14 – 27 Oktober 2023. Dalam unggahan

DJP disalah satu akun media sosialnya dikatakan bahwa di tahun ini DPJ memanggil mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk membangun *networking*, *leadership*, dan *experience-based learning* melalui program Renjani. Di mana para mahasiswa dapat mendaftarkan diri mereka secara online melalui website <https://edukasi.pajak.go.id/relawan>.

Renjani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh mahasiswa dalam menyumbangkan atau memberikan pikiran, tenaga, waktu, serta keahlian secara ikhlas guna mengedukasi pengetahuan wajib pajak (Oktavia et al., 2024). Pada dasarnya program Renjani ini merupakan suatu wadah yang diberikan untuk seluruh relawan pajak yang ingin menyumbangkan tenaga serta pikiran mereka melalui pemberian edukasi perpajakan kepada masyarakat yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, program Renjani telah selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) Kementerian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Renjani membantu Wajib Pajak Orang Pribadi dalam hal asistensi pelaporan SPT Tahunan yang biasanya dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Direktorat Jenderal Pajak yang ada di seluruh Indonesia. Program Renjani juga merupakan salah satu inisiatif edukasi masyarakat yang ditawarkan oleh DJP yang nantinya diharapkan akan ada peningkatan kesadaran akan pentingnya membayar pajak serta proyek pelayanan masyarakat (Oktavia et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan peningkatan penerimaan negara melalui pajak (PPH). Karena diharapkan dengan dibutunya program Renjani ini para wajib pajak tidak lagi memiliki alasan untuk tidak melaporkan pajak. Ada beberapa kegiatan yang ditawarkan jika menjadi anggota Renjani. Adapun hal yang dimaksud tersebut seperti melakukan asistensi SPT, mengadakan seminar-seminar ke sekolah ataupun ke kampus lain, membuat berbagai macam konten yang dibagikan ke media sosial para relawan pajak (dengan tujuan untuk edukasi), melakukan konsultasi terkait dengan pelaporan SPT, dan masih banyak kegiatan dari program Renjani.

Tax knowledge (pengetahuan pajak) merupakan elemen penting dalam sistem kepatuhan perpajakan yang dilakukan secara sukarela. Studi yang lebih baru dilakukan di Malaysia juga menyarankan pengetahuan perpajakan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perilaku kepatuhan wajib pajak dengan sistem *self-assessment* (Saad, 2014). Selain itu, pentingnya pengetahuan perpajakan dikalangan mahasiswa dapat meningkatkan persepsi, minat, dan kesadaran mahasiswa terhadap kewajiban perpajakan. Dengan pemahaman yang baik tentang perpajakan, mahasiswa dapat lebih mudah menerapkan konsep-konsep pajak dalam situasi nyata, seperti yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada beberapa kegiatan yang ditawarkan oleh DJP dalam program Renjani. Hal tersebut dapat dijadikan suatu pengalaman dan penambahan pengetahuan terkait dengan perpajakan. Di mana itu semua didapatkan tidak hanya semata-mata melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, melainkan para relawan terjun langsung ke lapangan dan juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas.

Menurut Duha (2020) motivasi diartikan bahwa hal yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak yang lain, supaya pihak lain tergerak, terpengaruh, atau tertantang supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Duha, 2020). Motivasi merupakan suatu pemberian energi guna menciptakan keinginan individu supaya mereka mau berkerja sama, bekerja efektif, dan berintegrasi guna mencapai suatu kepuasan tertentu. Motivasi terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh keinginan sendiri untuk memperoleh atau mencapai keinginan tertentu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh perkataan atau kondisi dari suatu lingkungan tertentu (Masri & Rinaldi, 2024).

Jika dikaitkan antara program Renjani yang dibuat oleh DJP dengan *tax knowledge* bagi para relawan pajak ialah dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain pertama, program Renjani biasanya mencakup serangkaian pelatihan dan pendidikan mengenai sistem perpajakan, regulasi, kewajiban perpajakan, dan perkembangan terbaru dalam dunia perpajakan. Melalui pelatihan tersebut, relawan pajak dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek pajak. Kedua, Program

Renjani juga menyediakan materi-materi belajar yang terstruktur dan terkini tentang pajak. Hal ini memungkinkan relawan pajak untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perpajakan. Ketiga, program Renjani sering kali memberikan *platform* untuk diskusi dan pertukaran pengalaman antara relawan pajak. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, berbagi praktik terbaik, dan memperluas wawasan mereka tentang praktik perpajakan yang efektif. Keempat, melalui program Renjani, relawan pajak dapat terlibat dalam kampanye-kampanye atau proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan perpajakan atau untuk memberikan bantuan dalam pemahaman pajak kepada masyarakat umum. Dan kelima, program Renjani juga dapat memberikan relawan pajak akses ke sumber daya tambahan seperti buku, jurnal, atau pelatihan *online* yang dapat membantu mereka memperdalam pengetahuan pajak mereka. Dengan demikian, Program Renjani dapat berperan sebagai sarana penting untuk meningkatkan *tax knowledge* bagi relawan pajak, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menjadi lebih efektif dalam memberikan edukasi dan bantuan kepada masyarakat terkait dengan isu-isu perpajakan

Dikarenakan topik pembahasan terkait dengan Renjani ini merupakan topik terbaru, maka penelitian ini kesulitan untuk menemukan bahan referensi yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan hanya ada tiga penelitian terkait dengan Renjani yaitu pertama, menjelaskan etika yang sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan dan cara para relawan pajak mengikuti program Renjani dalam membantu para wajib pajak seperti memberikan informasi tentang tanggung jawab perpajakan tanpa meminta imbalan di KPP Pratama Jember (Oktavia et al., 2024). Kedua, berisi tentang pengabdian yang dilakukan para relawan pajak serta menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan program Renjani dimulai dari tahap pendaftaran, pelatihan, dan implementasi (Wati et al., 2024). Dan ketiga, dijelaskan bahwa program yang dibuat oleh DJP yaitu Renjani dapat dijadikan sebagai media edukasi sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran pajak para wajib pajak (Suri et al., 2023).

Dari ketiga penelitian sebelumnya yang telah di sebutkan sebelumnya, belum ada yang membahas secara utuh terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh program Renjani yang dibuat oleh DJP terutama dalam hal meningkatkan *tax knowledge* terhadap kalangan mahasiswa. Sehingga setidaknya terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, apa yang menjadi dasar mahasiswa UTM mau daftar program renjani?. Kedua, bagaimana para relawan memecahkan masalah yang terjadi di lapangan?. Dan ketiga, *tax knowledge* apa yang didapat para relawan setelah mengikuti program renjani?. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan tentang *tax knowledge* dalam bidang perpajakan yang didapatkan ketika mengikuti program Renjani yang dibuat oleh DJP.

METODE

Penelitian ini mengambil tempat di Universitas Trunojoyo Madura. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Sedangkan untuk teknik penelitian subjek dalam penelitian ini yaitu bersifat *convenience sampling*. Dimana jumlah subjek dari penelitian ini berjumlah 50 responden. *Convenience sampling* merupakan cara memilih subjek secara *non random* yang mana hal ini didasarkan oleh kesediaan para responden yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (Chris Haryanto, 2016).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksudkan ialah berasal dari para responden yang akan mengisi *google form* yang mana nanyinya data tersebut akan dijadikan sebagai data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu data yang digunakan sebagai pelengkap dari data utama yang berasal dari bahan bacaan seperti jurnal, artikel, atau situs-situs web yang mendukung.

Jenis metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Suryono (2010) dalam (Nastion, 2023) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk melihat, mengidentifikasi, mengkarakteristikan, serta menjelaskan suatu aspek dalam pengaruh sosial yang mana tidak dapat diungkapkan, diukur, atau dijelaskan dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif ini hasil analisisnya akan berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

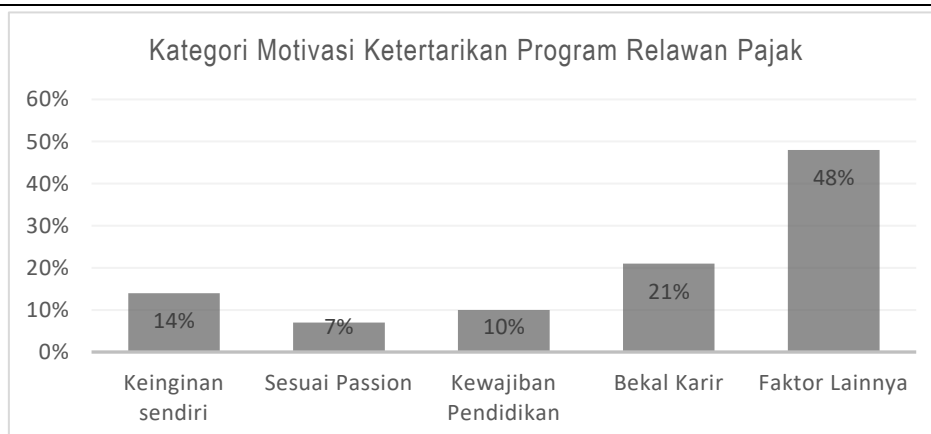
Dalam studi kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi, analisis dokumen terkait, serta bantuan teknologi (seperti *google form*), yang nantinya oleh peneliti akan disusun di lokasi penelitian, dan tidak dalam bentuk angka-angka. Tujuan peneliti dalam melakukan analisis ialah untuk memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola berdasarkan data asli (namun bukan dalam bentuk angka). Hasil dari analisis data nantinya akan berupa pemaparan mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dan akan disajikan dalam bentuk narasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan sebuah pencarian yang berasal dari suatu sistem yang terikat atau dalam suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang ahli dalam suatu konteks tertentu. Sistem terikat yang telah disebutkan memiliki makna terkait dengan waktu dan tempat sedangkan kasus yang dapat dikaji berasal dari suatu program, peristiwa, aktivitas dari suatu individu atau kelompok (Kusmarni, n.d.). Dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti akan menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam waktu tertentu serta kegiatan (program, proses, institusi atau suatu kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara terperinci serta mendalam dengan melibatkan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.

Selain itu, alat yang digunakan dalam pengumpulan data ialah menggunakan kuesioner terbuka yang akan disebar kepada responden. Menurut Webber, jawaban yang dihasilkan dari kuesioner terbuka dianalisis dengan menggunakan analisis konten yang nantinya akan menghasilkan kategori-kategori respon berdasarkan proses koding yang dilakukan. Proses analisis konten dilakukan pada tahap-tahap yang telah dipaparkan oleh Elo and Kyngäs dalam (Chris Haryanto, 2016) yaitu *pertama*, mempersiapkan data yang akan dianalisis. Data tersebut merupakan hasil dari pernyataan-pernyataan responden sesuai dengan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada para responden. *Kedua*, *open coding*. Di sini peneliti memuat kategori-kategori berdasarkan jawaban para responden. Awal dari kategori-kategori yang diremukan merupakan kategori-kategori yang memiliki sifat bebas tanpa pengelompokan yang nantinya akan dilanjutkan dengan tahap kategorisasi. Pada tahap tersebut peneliti akan mengelompokkan kategori-kategori yang memiliki sifat bebas menjadi kategori yang memiliki tema-tema besar. Hal tersebut didasarkan pada persamaan atau perbedaan yang ada pada kategori-kategori sebelumnya. *Ketiga*, tahap abstraksi. Pada tahap abstraksi ini peneliti membuat sebuah formulasi yang terakhir berdasarkan pada proses kategorisasi yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan membuat suatu deskripsi umum yang menjadi hasil dari penggambaran moden atau konsep dari kategori-kategori yang telah didapatkan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada Gambar 1 terlihat bahwa motivasi responden dalam mengikuti program relawan pajak terbagi menjadi beberapa kategori yaitu keinginan sendiri (14%), sesuai dengan *passion* (7%), kewajiban pendidikan (10%), bekal karir (21%), dan faktor lainnya (48%).



Gambar 1 Kategori Motivasi Ketertarikan Program Relawan Pajak

Dari Gambar 1 terdapat sub-sub dari per kategori dari motivasi mengikuti relawan pajak. adapun sub kategori tersebut akan diuraikan dalam Table 1 di bawah ini. Pada Tabel 1 nantinya akan memberikan penggambaran bahwa lima kategori utama dibentuk oleh sub kategori yang dikelompokkan berdasarkan pada kesamaan-kesamaan yang dimiliki. Pada kategori utama keinginan sendiri (14%) dibangun atas sub kategori menambah pengetahuan (10%) dan *update* informasi (4%). Pada kategori utama sesuai dengan *passion* (7%) dibangun atas sub kategori sesuai dengan jurusan (2%) dan menyukai perpajakan (5%). Pada kategori utama kewajiban pendidikan (10%) dibangun atas sub kategori melakukan konversi magang/MBKM (10%). Pada kategori utama bekal karir (21%) dibangun atas sub kategori menambah relasi (7%), bekerja dibidang perpajakan (5%), *team work* (4%), dan *networking* (5%). Pada kategori utama faktor lain (48%) dibangun atas sub kategori membantu orang lain (13%), mengedukasi masyarakat (12%), *public speaking* (10%), *communication* (7%), dan faktor lingkungan (6%).

Tabel 1 Sub Kategori Motivasi Ketertarikan Program Relawan Pajak

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Keinginan Sendiri	14	14%
	- Menambah Pengetahuan	10	10%
	- <i>Update</i> Informasi	4	4%
2	Sesuai dengan <i>passion</i>	7	7%
	- Sesuai dengan jurusan	2	2%
	- Menyukai perpajakan	5	5%
3	Kewajiban Pendidikan	10	10%
	- Konversi magang/MBKM	10	10%
4	Bekal Karir	21	21%
	- Menambah relasi	7	7%
	- Berkerja dibidang perpajakan	5	5%
	- <i>Team Work</i>	4	4%
	- <i>Networking</i>	5	5%
5	Faktor Lainnya	48	48%
	- Membantu orang lain	13	13%
	- Mengedukasi masyarakat	12	12%
	- <i>Public speaking</i>		

- Communication	10	10%
- Faktor lingkungan	7	7%
	6	6%

Motivasi responden dalam mengikuti relawan pajak pada dasarnya merupakan kemampuan responden untuk memotivasi diri mereka melalui pikiran mereka untuk melakukan suatu tindakan serta keputusan mereka untuk mengikuti program relawan pajak (Zyahwa et al., 2023). *Pertama*, keinginan merupakan suatu sikap atau niat dari individu untuk melakukan sesuatu. Keinginan di sini berarti niat yang dimiliki oleh responden untuk mengikuti program relawan pajak dimana tanpa adanya campur tangan orang lain atau tidak terpengaruh oleh orang lain. Selain itu, responden memiliki niat yang berbeda-beda, misalnya karena tertarik dengan mata kuliah pajak membuat responden menggali lebih dalam terkait dengan hal yang berbau perpajakan. Namun adakalanya mereka menginginkan cara belajar yang berbeda seperti di dalam kelas. Akhirnya mereka mencari hal-hal baru untuk mengatasi rasa keinginan mereka dan akhirnya mereka menemukan beberapa program termasuk program relawan pajak. Menurut responden dengan mengikuti program relawan pajak tidak hanya menambah ilmu perpajakan saja, melainkan mereka akan mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait dengan regulasi perpajakan yang bisa mereka jadikan referensi pembelajaran di kelas. Yang mana kita ketahui bahwa regulasi perpajakan sering berubah-ubah. Perubahan-perubahan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan efisiensi dalam pengelolaan pajak, serta untuk menjawab tantangan daya saing dengan negara lain (Kemenkeu, 2021). Oleh sebab itu, dalam dunia perpajakan, mempelajari hal-hal baru dan mengikuti perkembangan informasi adalah dua hal yang berjalan beriringan dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun pembaruan informasi menjamin bahwa *tax knowledge* selalu relevan dengan kondisi dan undang-undang terkini, penambahan *tax knowledge* memberikan dasar yang kuat untuk memahami prinsip dan praktik perpajakan. Ketika kedua faktor ini digabungkan, maka para profesional perpajakan dapat menawarkan layanan yang tepat, efisien, mematuhi undang-undang yang berlaku, dan cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lanskap perpajakan internasional.

Kedua, menurut Vallerand dan Houliard, arti kata *passion* adalah kecenderungan kuat terhadap suatu aktivitas yang disukai. Sedangkan Covey mengartikan *passion* sebagai suatu keyakinan yang kuat, hasrat yang membara, dan dorongan yang dapat membantu seseorang berdisiplin untuk mewujudkan visinya. Para responden mengatakan bahwa alasan mereka mengikuti program relawan pajak ialah karena responden menganggap bahwa dunia perpajakan merupakan hal yang mereka sukai dan gemari. Jika seseorang melakukan sesuatu didasarkan oleh *passion* dan juga kegemaran mereka maka semua yang akan dilakukan mereka akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Kekuatan utama di balik peningkatan *tax knowledge* adalah kegemaran. Orang-orang yang suka dengan apa yang mereka lakukan akan lebih terdorong untuk belajar, lebih tahan terhadap tantangan, dan lebih terlibat dalam komunitas profesional. Selain itu, mereka lebih proaktif dalam pembelajaran mandiri, lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan, dan lebih cenderung menyebarkan pengetahuan mereka kepada orang lain. Semua ini membantu memastikan bahwa pemahaman tentang pajak mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, ada beberapa responden yang mengatakan bahwa alasan mereka mengikuti program relawan pajak ialah karena selaras dengan program studi yang mereka tempuh di kampus.

Ketiga, pendidikan merupakan cara dimana seni dan budaya kehidupan manusia dapat dieskpresikan (Zyahwa et al., 2023). Sehingga harus dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan secara konsisten yang dapat dikaitkan dengan kemajuan suatu kebutuhan bisnis dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya supaya dapat memprediksi kebutuhan serta hambatan yang akan terjadi di masa depan (Rachmawati, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan di dunia perkuliahan ialah dengan mengikuti kegiatan MBKM yang dibuat oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (magang). Dalam hal ini dimanfaatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam membuat suatu program untuk membantu para mahasiswa yang berminat magang di bidang perpajakan. Adapun program tersebut adalah Relawan Pajak. Oleh karenanya para responden yang mengetahui program tersebut dan bertepatan dengan adanya kesempatan dalam mengkonversi mata kuliah membuat responden tertarik untuk mengikuti kegiatan relawan ini.

Keempat, karir merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menentukan arah kehidupan mereka serta mencari peluang dimana mereka dapat mengasplikasikan seluruh kemampuan dan ilmu mereka dengan tujuan mendapatkan pekerjaan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka supaya dapat memberikan suatu kontribusi (Dik et al., 2015). Namun sebelum terjun langsung di dunia pekerjaan, seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa seseorang harus memiliki bekal ilmu yang cukup. Sehingga dalam hal ini para responden melakukan langkah awal dalam penentuan karir mereka. Ada banyak cara yang dapat mereka lakukan selain belajar di bangku perkuliahan misalnya mengikuti seminar, pelatihan, dan program yang mendukung. Program yang mendukung tersebut termasuk program relawan pajak yang diselenggarakan oleh pihak internal dan eksternal kampus. Dengan mengikuti program relawan pajak ini responden dapat merasakan dan mengambil beberapa ilmu yang mereka dapatkan. Misalnya *sharing* ilmu dengan para karyawan pajak. Selain mendapatkan ilmu baru mereka juga membuat *networking* sehingga dengan mudah responden membangun suatu pengembangan hubungan yang mendalam. Namun tak hanya itu, para responden juga akan merasakan bagaimana *team work* yang ada dalam dunia kerja. Sehingga mereka dapat saling berkolaborasi meskipun terdapat beberapa perbedaan diantara mereka. Pada dasarnya *networking* dan *team work* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan jika seseorang individu ingin menambah relasi. Sehingga ada beberapa responden yang menjabarkan bahwa alasan mereka mengikuti program relawan pajak karena ingin menambah relasi yang nantinya mereka berharap memudahkan mereka dalam berkarir terutama dalam bidang perpajakan. Oleh sebab itu, dengan adanya keikutsertaan responden dalam program relawan pajak akan mendorong serta meningkatkan minat responden dalam berkarir di bidang perpajakan dan nantinya responden akan mendapatkan suatu pengakuan di lingkungan mereka (Ika Leni Wijayani et al., 2022).

Kelima, faktor lainnya, di mana dalam hal ini dimaksudkan lebih didapatkan karena adanya campur tangan orang lain, sehingga responden ikut serta dalam program relawan pajak. Motivasi mereka dalam mengikuti program relawan pada kategori ini karena faktor lingkungan atau teman. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa motivasi responden mengikuti program relawan pajak dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya (eksternal) misalnya melihat orang-orang disekitarnya yang mendaftar program ini sehingga adanya timbul rasa penasaran yang membuat mereka akhirnya memilih untuk mendaftar juga. Selain itu, ada responden yang mengikuti program relawan pajak karena diajak oleh temannya. Seperti yang kita ketahui bahwa pengaruh dari seorang teman merupakan faktor yang signifikan terhadap perilaku bahkan pengambilan keputusan dari seseorang sehingga dengan adanya pengaruh (positif) tersebut yang membuat responden memilih untuk mengikuti program relawan pajak. Namun tidak menutup kemungkinan adanya rasa keinginan untuk membantu orang lain dalam melaporkan SPT Tahunan para WPOP membuat responden mengikuti program relawan pajak. Dengan meningkatnya *tax knowledge* responden dapat membantu pihak DJP untuk mensosialisasikan dan mengedukasi kepada masyarakat bahwa adanya perubahan pelaporan pajak yang semula dilakukan secara manual telah berubah menjadi daring yaitu melalui *e-filing* (Nyoman Darmayasa et al., 2020). Dengan adanya *tax knowledge* yang dimiliki oleh para relawan pajak tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat melainkan diri sendiri juga. Seperti melatih *public speaking* yang diikuti dengan cara *communication* responden baik dengan antar relawan pajak maupun dengan karyawan dan WPOP. Dengan menggabungkan antara *tax knowledge*, *public speaking*, dan *communication*

merupakan suatu elemen yang saling melengkapi serta dapat memperkuat dalam konteks profesional perpajakan. Pengetahuan yang mendalam tentang pajak memberikan dasar yang kuat untuk berbicara di depan umum dan berkomunikasi dengan efektif. Sebaliknya, keterampilan *public speaking* dan *communication* membantu menyampaikan pengetahuan pajak dengan cara yang jelas, menarik, dan dapat dipahami oleh audiens, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan pajak dan pemahaman masyarakat.

Selain dengan motivasi yang dijabarkan menjadi beberapa kategori. Para responden juga mengutarakan bahwa ada beberapa masalah yang mereka hadapi dalam mengikuti program relawan pajak ini. Hal tersebut dikarenakan para responden baru pertama kali mengikuti program ini ditambah seluruh kegiatan mereka menggunakan bantuan teknologi. Teknologi digital merupakan suatu teknologi informasi yang mengutamakan seluruh kegiatannya melalui komputer (digital) dibandingkan menggunakan tenaga kerja manusia yang di mana pada sistem pengoperasiaanya dilakukan secara otomatis dan canggih serta tak ayal bahwa kegiatan tersebut membutuhkan bantuan internet (Danuri et al., 2019). Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada hambatan-hambatan yang akan diterima oleh penggunanya. Sama halnya dengan program relawan pajak ini yang menggunakan bantuan teknologi informasi serta internet. Para responden mengatakan bahwa ada beberapa hambatan atau masalah yang mereka hadapi misalnya *website* yang digunakan dalam membantu pelaporan SPT sering terjadi *trouble* atau *website* yang sering *down*, hal ini berdampak kepada para WPOP yang tidak jarang protes. Namun responden dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menjelaskan secara perlahan bahwa kendala tersebut terjadi di seluruh Indonesia. Selain itu, sebelum para responden terjun langsung untuk membantu WPOP dalam pelaporan SPT, mereka mendapatkan pelatihan terkait dengan pengoperasian *website* yang difasilitasi langsung oleh DJP sehingga dengan dilakukannya pelatihan tersebut dapat menjadi upaya preventif dalam meminimalisir hambatan yang nantinya akan mereka dapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi responden dalam mengikuti program relawan pajak mengarah pada enam hal yaitu pada keinginan sendiri (14%), sesuai dengan *passion* (7%), kewajiban pendidikan (10%), bekal karir (21%), dan faktor lainnya (48%). Masing-masing kategori mencerminkan berbagai alasan dan tujuan yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam program ini. Memahami motivasi-motivasi ini dapat membantu penyelenggara program merancang kegiatan yang lebih efektif dan memotivasi lebih banyak individu untuk berpartisipasi. Motivasi dalam ikutsertaan program relawan pajak berhubungan dengan dorongan internal yang mempengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam program relawan pajak. Dalam konteks lain, motivasi dalam mengikuti program ini dapat berupa kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kewajiban pajak, serta keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat melalui program relawan pajak.

Keinginan sendiri pada dasarnya merupakan suatu niat yang berasal dari diri sendiri tanpa ada campur tangan atau pengaruh orang lain. Para responden mengikuti program relawan pajak menginginkan penambahan wawasan atau pengetahuan dan *update* informasi terbaru terkait dengan perpajakan. Sedangkan untuk sesuai dengan *passion* disini ialah rersponden mengikuti program relawan pajak karena kesesuaian antara keinginan dan kemampuan para responden dalam peningkatan *tax knowledge* dengan mengikuti program relawan pajak. Kemudian kewajiban pendidikan yang responden katakan merupakan motivasi mereka karena dapat dikonversi dengan mata kuliah yang responden ambil di semester 6. Selanjutnya beberapa responden mengatakan bahwa dengan mengikuti program relawan pajak merupakan bekal mereka dalam penentuan karir di bidang perpajakan. Sedangkan untuk faktor lainnya merupakan faktor yang dapat mengarah kepada

kebermanfaatan bagi responden atau orang lain misalnya dengan mengikuti relawan pajak dapat mengedukasi masyarakat lain dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pajak. Selain itu, beberapa kemampuan *soft skill* juga menjadi motivasi responden mengikuti kegiatan relawan pajak.

Jika dilihat dari pemetaan sub kategori motivasi responden yang disebutkan dalam Tabel 1 maka dapat dikatakan bahwa motivasi mereka terbagi menjadi dua kategori yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* yang mereka harapkan ialah menambah *tax knowledge* mereka sehingga dapat dijadikan bahan baik dalam ranah perkuliahan maupun bekal karir mereka dibidang perpajakan. Selain itu, ada motivasi keikutsertaan responden dalam program relawan pajak yaitu mereka ingin mengangkat dan mengasah *soft skill* misalnya mereka ingin membantu masyarakat dalam melaporkan SPT Tahunan serta mengedukasi masyarakat supaya patuh terhadap masalah pajak mereka baik dalam hal pelaporan orang pribadi maupun badan. Selain itu, ada faktor internal yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti program relawan pajak yaitu mengasah *public speaking, communication, team work, dan networking*.

Selama menjalani program relawan pajak para responden mengalami masalah atau kendala seperti terkendala dalam hal teknologi yang disebabkan belum adanya pengalaman terait dengan pengoperasian sistem yang dibutuhkan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan langsung oleh DJP serta para responden juga sering bertanya kepada karyawan yang ada di KPP Pratama Bangkalan terkait dengan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, para responden saling bertukar ilmu atau saling membantu jika ada responden lain yang menghadapi masalah yang sama sehingga mereka dapat belajar terkait dengan masalah yang mereka hadapi. Dari hal tersebut responden juga dilatih untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi saat terjun langsung di dunia kerja dan melatih mereka dalam pengambilan keputusan secara cepat.

Melihat simpulan yang telah diberikan oleh peneliti, dapatlah kiranya saran yang akan diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang ingin meneliti dengan tema yang sama selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak tersebut antara lain memperluas subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan dapat membandingkan antar instansi misalnya antar universitas, daerah, dan lainnya. Kemudian penambahan metode dalam pengambilan data supaya data yang dihasilkan lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini sebagai upaya dalam mengetahui motivasi keikutsertaan para relawan pajak dalam mengikuti program relawan pajak sehingga dapat menjadi gambaran bagi orang lain yang akan mengikuti program relawan pajak selanjutnya serta melibatkan gambaran peminatan yang dipilih oleh responden sehingga dapat dengan mudah memetakan alasan mereka jika terjadi adanya perbedaan antara peminatan dengan realisasi yang responden hadapi.

Pada setiap penelitian pastinya akan memiliki keterbatasan-keterbatasan tidak terkecuali pada penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini ialah penelitian tidak mencakup seluruh aspek yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan jumlah responden dikarenakan waktu yang dimiliki oleh peneliti juga terbatas sehingga responden yang ada dalam penelitian ini tidak banyak.

Daftar Pustaka

- Ainun, W. O. N., Tasmita, Y. N., & Irsan, I. (2022). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Kampua: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 72–78.
- Caroko, B., Susilo, H., & Zahroh. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Perpajakan*.
- Carter, L., Mcfadden-Wade, G., & Wells, J. T. (2016). Exploring The Impact Of Organizational Citizenship Behavior On Perceptions Of E-Filing Success. *International Journal Of Public Administration In The Digital Age*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.4018/Ijpada.2016010103>
- Chris Haryanto, H. (2016). *Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam Di Jakarta)*.
- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (2019). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*.
- Dik, B. J., O'donnell, M. B., Shim, Y., Steger, M. F., Duffy, R. D., & Allan, B. A. (2015). Purpose And Meaning In Career Development Applications. *The Counseling Psychologist*, 43(4), 558–585. <https://doi.org/10.1177/0011000014546872>
- Duha, T. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran (Pertama)*. Deepublish.
- Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). *Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya)*.
- Faisol, M., & Andini, I. Y. (2019). Intensifikasi Pengetahuan Pajak Pada Relawan Pajak. *Jurnal Abdiraja*.
- Farida, N. (2022). Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education And Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V2i2.133>
- Fontian. (2015). Kapita Selekta Penyitaan Bidang Hukum Perpajakan Dikaitkan Dengan Peraturan Perundang-Undangan Lainnya. *Media Justitia Nusantara*.
- Ika Leni Wijayani, D., Sanjaya Kusno, H., & Ismawanto, T. (2022). Issue 3 (2022) Pages 522-531 Inovasi: Jurnal Ekonomi. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 522. <https://doi.org/10.29264/Jinv.V18i3.11716>
- Kemenkeu. (2021). *Reformasi Perpajakan Untuk Penciptaan Keadilan, Peningkatan Kepatuhan, Dan Penguatan Fiskal*.
- Kusmarni, Y. (N.D.). *Studi Kasus (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*.
- Masri, D., & Rinaldi, M. (2024). *The Influence Of Motivation And Tax Knowledge On Students' Career Interests In Taxation. Journal Of Education*.
- Mts, M. M., Tungkob, N., Kabupaten, D., & Besar, A. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Nastion, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Harfa Creative.

- Neneng, R., Andriani, R., Hermansyah, I., & Fadilah, R. (N.D.). Pengaruh Fasilitas E-Spt Dan E-Filing Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Survei Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Kota Tasikmalaya). [Http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak)
- Nyoman Darmayasa, I., Putra Wibawa, B., Nurhayanti, K., Akuntansi, J., & Bali, P. N. (N.D.). E-Filling Dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 4). [Http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka)
- Nyoman Darmayasa, I., Putra Wibawa, B., Nurhayanti, K., Akuntansi, J., & Bali, P. N. (2020). E-Filling Dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 4). [Http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka)
- Oktavia, D., Afiv, M., & Mirza, M. (2024). *Peranan Etika Relawan Pajak Untuk Negeri (Renjani) Dalam Melayani Kepentingan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Jember*. [Http://jurnal.stittangamus.ac.id/index.php/khidmah](http://jurnal.stittangamus.ac.id/index.php/khidmah)
- Pradnyani, N. L. P. N. A., & Utthavi, W. H. (2020). *The Effectiveness Of Tax Volunteers In Increasing Taxpayer Compliance. International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 9(5), 281–284. [Https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i5.826](https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i5.826)
- Rachmawati, L. (2014). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Riswanto, A., Ningsih, S. R., & Daryati, D. (2017). Pengendalian Intern Dan Pemberian Kredit Usaha: Analisis Peranan Dan Efektifitas Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). [Https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670](https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670)
- Saad, N. (2014). *Tax Knowledge, Tax Complexity And Tax Compliance: Taxpayers' View. Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 109, 1069–1075. [Https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.590](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.590)
- Sri, A., Suramaya, M. & Kewa, S., Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Student Learning Motivation. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. Xiii* (Issue 2).
- Suri, I. A., Rosyafah, S., & Syafi'i, S. (2023). Pengetahuan, Pemahaman, Kesadaran Pelaku Umkm Dalam Penerapan Pp Nomor 23 Tahun 2018 Di Surabaya Selatan. *Benchmark*, 4(1), 13–20. [Https://doi.org/10.46821/benchmark.v4i1.378](https://doi.org/10.46821/benchmark.v4i1.378)
- Wulantari Et Al. (2020). *Pengaruh Penerapan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Denpasar)*.
- Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). *Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Ubhara Jaya)*.